

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari berdzikir bagi kehidupan manusia sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan terutama bagi kaum muslim, karena dzikir merupakan penghubung antara seorang hamba dan tuhanNya yaitu Allah SWT. Berdzikir merupakan ibadah yang paling mudah untuk dilakukan oleh setiap umat muslim, dimana pun dan kapan pun bisa dilakukan.

Dzikir dapat dilakukan dengan berbagai cara, bahkan setiap perilaku, tidakan mengingat Allah dapat disebut dzikir. Ada dzikir dengan hati, lisan, pikiran, dan perbuatan. Dzikir pun dapat dilakukan dengan berjalan, duduk, berbaring, atau pun berdiri tegak atau sikap lainnya selama tidak bertentangan dengan syariat islam. Motivasi seseorang melakukan dzikir adalah tujuan dorongan untuk mengingat sang pencipta yaitu Allah SWT¹

Motivasi dzikir dapat diartikan sebagai suatu dorongan jiwa yang berasal dari dalam mau pun dari luar diri manusia untuk melakukan zikir dengan melalui hati, lisan, pikiran, perbuatan serta membaca Al-quran dengan tujuan mengingat Allah. Dzikir memiliki motivasi yang beragam. Dengan dzikir kepada Allah hati menjadi tenang dan jiwa menjadi tenang, merasa selalu dekat dengan Allah dan Allah pun selalu dekat dengan hambanya. Ketentraman hati disebabkan oleh dzikir kepada Allah yaitu mengingat Allah atau karena ayat-ayat Allah yakni al-qur'an. Menurut Hamalik “motivasi merupakan kemauan dalam diri seseorang atau pribadi seseorang dengan timbulnya perasaan dalam proses pencapaian”.

Dzikir menurut epistemologi berasal dari dzakara, yadzku, dzukr/dzikir yang memiliki arti perbuatan dengan lisan (menyebut, menuturkan, mengatakan) serta dengan hati (mengingat dan menyebut)². Menurut Syekh Abu Ali al-Daqqaq yang dikutip Joko S. Kahhar & Gilang Vita Madinah mengatakan “ Dzikir merupakan tiang penopang yang kuat untuk menuju kepada Allah SWT. Dzikir adalah landasan untuk thariqot. Tidak ada seseorang yang bisa mencapai kepada Allah, terkecuali dengan berdzikir mengingat kepada dzatNya kepada Allah

¹ Musthofa, *motivasi dzikir*, madiun, 2013, hal 173

² Joko s. kahhar & Gilang cita madinah, *berdzikir kepada Allah kajian spiritual masalah dzikir dan majelis dzikir* (Yogyakarta: sajadah_press, 2007), hlm., 01.

SWT. Dzun Al-Mishry menegaskan “seseorang yang terus dzikir kepada Allah SWT maka dia akan lupa segala sesuatunya”.

Ada tiga macam Dzikir yaitu, (1) dzikir jali yaitu mengingat Allah dengan lisan yang mengandung sebutan pujian, rasa syukur dan ungkapan doa kepada Allah SWT. Dzikir jali dilakukan dengan suara yang lantang untuk menggerakkan hati. Pertamanya dzikir ini diungkapkan dengan lisan tanpa dibarengi dengan isi hati dan biasanya ini dilakukan oleh orang awam. Dzikir ini dimaksud untuk menggerakkan hatinya untuk mendorong hatinya agar menyertai ucapan lisan. (2) Dzikir khafi dilakukan secara khusyu disertai ingatan hati baik disertai lisan atau tidak. Orang yang sudah mampu mengerjakan seperti ia merasa senantiasa memiliki koneksi dengan Allah SWT dan merasakan kehadiran Allah SWT kapan pun dan dimana pun. (3) Dzikir haqiqi ialah dzikir yang dilakukan dengan seluruh raga, jiwa, lahiriah dan batiniah kapan pun dan dimana pun. Dzikir ini dilakukan dengan mempertahankan seluruh jiwa serta raganya dari larangan Allah SWT dan mengerjakan segala perintahnya. Untuk mengerjakan dzikir ini perlu latihan dari mulai dzikir jali dan dzikir khafi.

keutamaan dzikir itu dapat melindungi diri dari bahaya godaan setan, karena setan tidak akan pernah berhenti untuk menggelincirkan manusia dari ridho Allah. Segala upaya dan cobaan akan dilakukan kepada manusia agar lalai dari perintah Allah. Dengan itu kita memohon kepada Allah agar terlindungi dari godaan setan, tidak mudah menyerah dan putus asa hidup manusia tidak akan pernah lepas dari permasalahan. Sejatinya dzikir dilakukan untuk menguji sampai mana tingkat keimanan manusia. Dzikir memberikan ketenangan jika segala permasalahan hati bersumber bagaimana hati menyikapinya. Jika lemah dan tidak kuat maka akan muncul rasa resah dan gundah gulana tidak tenang. Karena itu maka sangat dianjurkan untuk berdzikir agar mendapatkan cinta dan kasih Allah SWT serta tidak terpengaruh dari kenikmatan dunia yang sementara ini. Kenikmatan dunia bersifat fana, sangat jelas segala kesenangan dan kenikmatan dunia bisa melekat jika tidak disikapi dengan bijaksana. Dengan hati yang jernih hati senantiasa mengingat Allah melalui dzikir, kenikmatan duniapun bisa menjadi perantara untuk meraih kebahagiaan akhirat.

Majlis Dzikir Karomah dibangun pada 5 Oktober 2016. Didirikan majelis ini berawal dari melihat akhlak manusia pada jaman sekarang yang sangat semakit jauh dari ahlakul karimah. Majlis Dzikir Karomah mengadakan kajian 4 kali dalam seminggu yaitu pada Senin malam Selasa, Kamis malam Jumat, hari Jumat, dan hari Minggu. Dengan jumlah jamaah 100 orang ada apa pun pengisi kajian dan pengajian yaitu Ustad Gunung Nurohim, Ustad Mubin Nur

Hakim, Ustad Nurmudi, serta Ustad Rosikin. Proses pengumpulan jamaah di Majelis Dzikir Karomah yaitu dengan fardiyah selain itu pun dengan cara mengajak sanak saudaranya untuk mengikuti kajian dan pengajian. Menurut pimpinan Majelis Dzikir Karomah sasaran serta tujuan diadakan Majelis Dzikir Karomah ini yaitu membentuk akhlakul karimah yang baik serta membentuk keyakinan serta ketauhidan yang kokoh pada jamaah. Isi dzikir pun dengan kalimat *laillahaillah*, melantunkan sholawat nariyah dan khotaman dzikir.

Jamaah Majelis Dzikir Karomah berasal dari kota Bandung, Kabupaten Bandung, Ciamis, Sumatra, serta Madura. Selain itu Jamaah Majelis Dzikir Karomah dari berbagai kalangan pegawai swasta, buruh pabrik, pedagang, kepolisian, dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Jamaah Majelis Dzikir karomah dari berbagai kalangan baik itu orang dewasa serta remaja. Masalah yang dihadapi jamaah sangatlah bermacam-macam mulai dari permasalahan ekonomi hingga permasalahan jiwa. Ada pun tujuan jamaah mengikuti majelis dzikir karomah yaitu ingin memperbaiki diri serta ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT setelah mengikuti kajian serta pengajian merasakan persaan adanya ketenangan dari maupun hati.

salah satu Jamaah Majelis dzikir karomah adalah seorang ibu rumah tangga yang mengikuti Majelis Dzikir Karomah sejak tahun 2016 hingga sekarang. ia mengetahui majelis ini dari tetangga yang mengajaknya, karena mengalami penasaran dari kajian dan pengajian majelis Karomah lalu ia mendatangi Majelis Dzikir Karomah ini dengan penuh antusias, setelah mengikuti Majelis Dzikir Karomah memiliki perasaan yang berbeda dari sebelumnya yaitu adanya ketenangan hati yang sangat luar biasa yang tidak pernah dialami mengingat begitu banyak permasalahan yang dipikirkannya mulai dari permasalahan Rezeki, pikiran yang sangat berat atas keduniawian, serta masalah hati yang resah. ia menemukan ketenangan serta munculnya antusias dari hati sehingga ia dapat beristiqomah. Berawal hanya mengikuti satu kali kajian dalam seminggu yaitu pada hari Kamis malam Jumat sekarang dalam seminggu mengikuti dua kali kajian yaitu pada hari Kamis malam Jumat dan pada hari Minggu.

Dari pemaparan yang telah di tulisakan diatas penulis mengkaji seberapa pengaruhnya proses dzikir ini pada jamaah yang mengikuti Majelis Karomah ini maka penulis memaparkan persoalan bagaimana pengaruh dari proses dzikir terhadap jamaah sehingga berdampak sangat besar dan menemukan titik kenyamanan di sana apa yang di perolehnya. Sehingga akan mengetahui bentuk dan seberapa besar motivasi yang dialami jamaah. maka akan di jelaskan dalam karya ilmiah ini yang berjudul “Hubungan Motivasi Jamaah Dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Karomah Dzikir Dengan Ketenangan Hati”.

B. Rumusan Masalah

Sehubung dengan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah pada karya ilmiah ini yaitu sebagai berikut;

1. Apa saja yang menjadi motivasi jamaah mengikuti kegiatan Majelis Karomah Dzikir?
2. Bagaimana perasaan jamaah setelah mengikuti dzikir di Majlis Karomah Dzikir?
3. Bagaimana pengaruh antara motivasi jamaah Majlis karomah Dzikir dengan keadaan hati jamaah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum pada penelitian yang akan dilaksanakan pada judul “Hubungan Motivasi Jamaah Dalam Mengikuti Kegiatan Majlis Karomah Dzikir Dengan Ketenangan Hati”, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi jamaah mengikuti kegiatan majelis Karomah Dzikir.
2. Untuk mengetahui perasaan jamaah setelah mengikuti zikir di majlis karomah Dzikir
3. Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi jamaah Majlis Dzikir di Majlis Karomah Dzikir dengan pengaruh keadaan hati jamaah.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Hipotesis dapat dijelaskan dari berbagai sudut pandang. Secara etimologi, hipotesis berasal dari dua kata yaitu hypo yang berarti “kurang dari” dan thesis yang berarti pendapat. Jadi hipotesis merupakan suatu pendapat atau kesimpulan yang belum final, yang harus diuji kebenarannya.

Hipotensi pada penelitian ini adalah motivasi jamaah dalam mengikuti kegiatan majelis karomah dzikir dapat meningkatkan ketenangan hatinya atau motivasi jamaah dalam mengikuti kegiatan majelis karomah dzikir tidak dapat meningkatkan ketenangan hatinya

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini penulis mengharapkan adanya manfaat baik secara kegunaan teoritis, maupun kegunaan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Kegunaan teoritis ini, peneliti mengharapkan dapat menambah pengetahuan terhadap pengaruh dzikir sehingga dapat meningkatkan motivasi serta mengetahui keterkaitan motivasi terhadap dzikir.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi jamaah

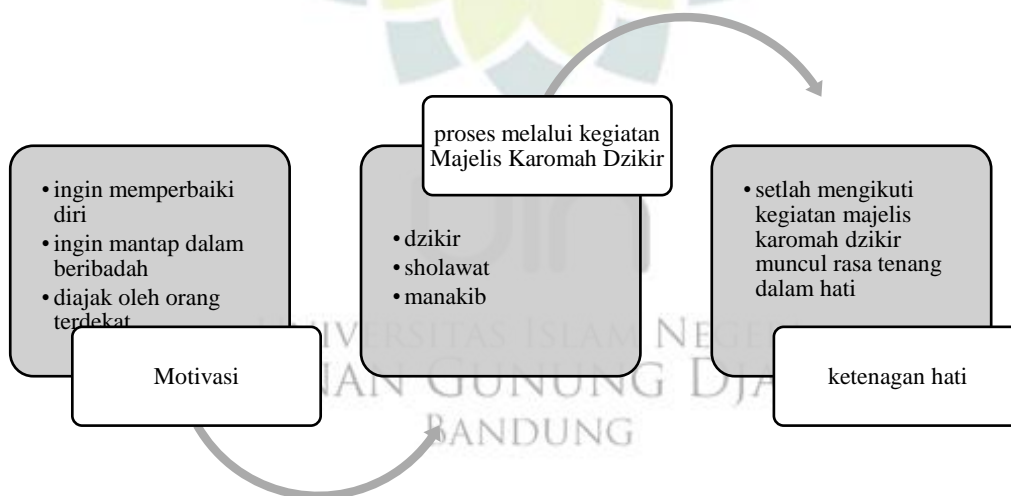
Dapat mengisi kembali atau meningkatkan kembali motivasi dalam mengamalkan dzikir

b. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti ini yaitu sebagai acuan pengembangan penelitian yang sudah serta untuk memenuhi syarat pengajuan judul skripsi untuk menyandang gelar S.Ag (Sarjana Agama) di fakultas Ushuluddin jurusan Tasawuf Psikoterapi

F. Kerangka Pemikiran

GAMBAR 1 Kerangka Pemikiran



Pengaruh dzikir pada jamaah majlis dzikir karomah yaitu memiliki rasa ketenangan dalam spiritual sehingga dapat menambah keyakinan pada Allah serta muncul kenikmatan dalam beribadah. Menurut ustad Asy-Syaikh berkata “seseorang tidak akan sampai kepada Allah kecuali dengan melanggengkan dzikir kepada Allah”. Selain menumbuhkan kenyamanan terhadap spiritual juga menumbuhkan cinta kepada Allah SWT. Dzikir akan membuat kesadaran akan kebersamaan bersama Allah, serta menjiwai setiap melaksanakan spiritual ibadah.

Pengaruh dzikir terhadap jamaah majelis karomah, yaitu dzikir dapat memberikan efek terapi kejiwaan, memberikan kondisi para jamaah menjadi seimbang serta terarah ketika para jamaah melaksanakan dzikir maka akan terpacu adrenalin, sehingga mendapatkan setumpuk semangat dalam memecahkan persoalan kehidupan. Selain memiliki efek terapi, dzikir juga memiliki kekuatan hati sehingga hati menjadi tenang sebagaimana yang tercantum dalam Q.S Al-Ra'du : 30

“Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram” (Q.s Al-ra'du:30).

G. Tinjauan Pustaka

Ada pun penelitian mengenai tentang dzikir, yaitu sebagai berikut

Dalam penelitian skripsi yang ditulis oleh Imas Nurhasanah yang berjudul *Pengaruh Tabligh Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiah Terhadap Minat Masyarakat Dalam Mengikuti Dzikir Qadiriyyah Naqsyabandiah Penelitian Skripsi Ni Dilakukan Di Pondok Pasantren Suryalawa – Tasikmalaya* pada tahun 2014, metode penelitiannya mengunakan metode deskriptif. Hasil dari metode penelitian ini yaitu pengaruh pemahaman masyarakat terhadap tabligh tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiah di pasantren Suryalaya cukup tinggi pengaruhnya minat terhadap masyarakat yaitu sebesar 72%.³

Penelitian selanjutnya, dalam skripsi yang ditulis oleh Cece Jalaludin H yang berjudul *Bimbingan Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Santri Malalui Tazkiatun Nafs* di pondok pasantren At-Tamur Cileunyi Kab. Bandung pada tahun 2018 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang penelitian skripsi ini menghasilkan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual para santri At-Tamur perlunya bantuan, pengarahan serta pengawasan dari kiyai. Pengarahan seperti upaya sebelum melaksanakan bimbingan dziki, pengawasan berupaya selama bimbingan dzikir, serta bantuan kiyai berupaya setelah melaksanakan dzikir.⁴

Lalu yang berikutnya yaitu penelitian yang ditulis oleh Aulia Putri Rosyan yang berjudul *Kebahagiaan Pada Pengikut Tarekat Naqsyabandiah* di Tanah Dingin Kecamatan Roa Utara pada tahun 2018, dengan menggunakan metode penelitian metode kualitatif

³ *Pengaruh tabligh tarekat qadiriyyah naqsyabandiah terhadap minat masyarakat dalam pengaruh dzikir qadiriyyah naqsayabandiah*, universitas sunan gunung djati bandung, 2014

⁴ *Bimbingan Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritualitas Santri Melalui Tazkiatun Nafs*, universitas Islam Negri Sunan Gunung Djti Bandung, 2018

dengan menggunakan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan datanya yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang menghasilkan mengerjakan serta mengamalkan yang terdapat di tarekat Naqsyabandiah dengan memperoleh kebahagiaan melalui pembersihan diri, mengisi diri, serta dengan menjaga hati.⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu belum adanya penelitian yang mengitik fokuskan terhadap pembahasan penelitian Hubungan Motivasi Jamaah Dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Karomah Dzikir Dengan Ketenangan Hati yang berada di Jl. Sukagalih No. 181 Rt. 03 / Rw. 06 Pasirjati Ujungberung Bandung. Maka dari itu, penelitian ini di sebut penelitian baru, karena dalam penelitian ini berusaha medeskripsikan pengaruh dzikir dan keterkaitan terhadap jamaah sehingga memunculkan motivasi untuk berdzikir serta mengikuti kegiatan di majlis karomah dzikir



⁵ *Kebahagiaan Pada Pengikut Tarekat Naqshabandiah Tanah Dingin Di Kecamatan Rao Utara, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2018*



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG